

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dyatmiko (2020 : 441). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan terdapat 36 tujuh perusahaan terpilih yang memenuhi kriteria sampel yang memiliki kelengkapan laporan keuangan tahun 2009-2017 dan sahamnya aktif dikomersialkan di bursa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on aset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR) dan Beta memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia dan variabel *return on asset* (ROA) dan Beta berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ke dua yang dilakukan oleh Jessica, Michelle, dan Liliana (2020 : 317). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank yang berjumlah 46 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling maka sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan untuk membantu para peneliti selanjutnya dan juga para mahasiswa atau masyarakat umum yang membutuhkan suatu sumber informasi. Dari penelitian dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh dan mengalami signifikan terhadap harga saham. Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak mengalami signifikan terhadap harga saham pada Sub-Sektor Perbankan. Tetapi semua variable berpengaruh secara simultan. Pemilihan sektor pada penelitian ini

dikarenakan saat ini Indonesia sudah memasuki era globalisasi yang lebih maju, tentunya akan ada banyak pendatang asing maupun lokal yang pasti akan membutuhkan berbagai macam kebutuhan pokok, sehingga banyaknya usaha atau perusahaan yang dibangun atas dasar itu, yang membuat saya berniat untuk menelitinya.

Penelitian ke tiga yang dilakukan Graciela, Laia, dan Munawarah (2019 : 196). Tujuan penelitian ini adalah membantu investor membandingkan kinerja saham syariah dengan saham syariah lainnya sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan terdapat 16 sampel yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share, Book Value, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh sebesar 70,1% terhadap harga saham syariah sedangkan selebihnya yaitu 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial *Earning Per Share*, *Book Value*, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Sedangkan secara parsial *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2019 : 70). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham, dan dampaknya pada nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji f simultan dan uji determinasi R². Hasil Penelitiannya adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, (2) Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terdapat pengaruh, (3) Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham, (4) Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, (5)

Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham, dan (6) Terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Ramdhani dan Aisyah (2018 : 37). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental (*return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin*) terhadap harga saham. (*return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin*) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan data berasal dari dokumen-dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *return on asset, return on equity* dan *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama *return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Penelitian ke enam yang dilakukan oleh Mashika, Alagidede, dan Mokoteli (2016 : 21). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model fundamental dan teknikal dapat memiliki kekuatan penjelasan yang unggul untuk model berdasarkan masing-masing teknik penilaian secara terpisah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis fundamental dan teknikal dikonfirmasi saling melengkapi dengan model hybrid yang hasilnya memberikan kinerja yang unggul. Selanjutnya, variabel fundamental merupakan variabel yang berperan penting pada penelitian ini karena mampu menjelaskan pergerakan harga saham emiten BEJ, yaitu berupa nilai buku, arus kas, laba, dan deviden per lembar saham.

Penelitian ke tujuh yang dilakukan oleh Pointer dan Cracow (2019 : 185). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris prediktor ROA dan

ROE untuk bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di pasar saham Vietnam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi untuk menyelidiki prediktor utama yang diusulkan dari ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal merupakan prediktor yang signifikan secara statistik untuk ROA dan ROE. Prediktor Pengembalian Aset yang signifikan adalah pengembalian ekuitas, ukuran perusahaan, tahun dalam bisnis, nilai buku, dan laba per saham. Untuk Pengembalian Ekuitas, prediktor utama adalah pengembalian aset, ukuran perusahaan, tahun dalam bisnis, struktur modal, buku nilai, dan laba per saham. Selanjutnya, hasilnya menunjukkan bahwa bank memperoleh pengembalian aset yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih tinggi pada ekuitas daripada perusahaan asuransi.

Penelitian ke delapan yang dilakukan oleh Spahija dan Xhaferi (2017) dari Universitas Gjakova. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rahasia harga saham dan perubahan harga saham melalui analisis fundamental dan teknikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor perlu memahami dan menggunakan teknik yang berbeda, seperti analisis fundamental dan teknis, analisis laporan dan laporan keuangan, analisis horizontal dan vertikal, dan analisis keuangan dari sudut pandang investor, yang selain informasi dari laporan keuangan dasar digunakan informasi pasar. Semua konsep dan metode tersebut diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kinerja suatu perusahaan sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi suatu bisnis diterapkan, diukur dan dilaporkan, dan oleh karena itu pembentukan dan pergerakan harga saham pada perusahaan saham gabungan. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan harga saham sebagai subjek dari dampak kuat dari sejumlah besar faktor yang berbeda, yang membuat prediksi pergerakan mereka yang akan datang menjadi sulit dan kompleks. Tepatnya, ramalan harga saham sangat sulit karena pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap bisnis perusahaan dan karena keterlibatan yang sulit dan pengukuran yang akurat dari pengaruh faktor-faktor tersebut.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Saham

Untuk memperoleh modal, perusahaan menerima simpanan dari investor. Sebagai bukti setoran, perseroan menerbitkan bukti kepemilikan saham yang ada lalu diserahkan ke pihak yang menyimpan modal. Pemilik perusahaan adalah pihak yang memiliki saham dan disebut pemegang saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan.

Saham menurut Alfianti dan Andarini (2017 : 36) merupakan tanda penyertaan partisipasi atau kepemilikan individu atau entitas di perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dalam bentuk selebar kertas mengartikan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengirimkan surat berharga tersebut.

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang mereka miliki maka semakin besar juga kekuasaan pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh dari saham dikenal dengan sebutan dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Berdasarkan pengertian saham di atas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan selebar kertas yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai tanda kepemilikan perusahaan karena telah menyetorkan sejumlah modal.

2.2.1.1. Jenis-jenis saham

Menurut Alfianti dan Andarini (2017 : 37) saham dibagi menjadi beberapa jenis nilai, yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif (hak presentasi).

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang bersifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham itu sendiri memiliki banyak keistimewaan.

3. Saham Treasuri (*treasury stock*)

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.2.2. Harga Saham

Menurut Aziz (2015 : 80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya.

Harga saham menurut Widiatmojo (2017 : 146) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset.

Sedangkan menurut Sartono (2018 : 26) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

2.2.2.1. Faktor faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Zulfikar (2016 : 91-93) harga saham memiliki faktor faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- a. pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru dan laporan keuangan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), dengan melakukan ekspansi pabrik, lalu pengembangan riset serta penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bersangkutan.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) merupakan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajer perusahaan.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan atas terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara tertentu.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

2.2.2.2. Indikator Harga Saham

Indikator harga saham menurut Aziz (2015 : 85) yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

2.2.3. Fundamental

Fundamental merupakan segala sesuatu yang menggambarkan berbagai hal, kegiatan, dan prinsip-prinsip yang sangat penting dan mempengaruhi sifat dasar dari hal-hal lain atau elemen terpenting dari berbagai bidang. Pengertian fundamental dalam ekonomi adalah segala hal yang menjadi dasar dan elemen penting dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi. Kegiatan atau aktivitas tersebut diantaranya pertumbuhan ekonomi, inflasi, defisit anggaran berjalan, dan lain sebagainya. Analisis fundamental memiliki kelemahan karena tidak dapat secara tepat memperkirakan harga saham sesungguhnya.

Umumnya analisis fundamental digunakan oleh investor, terutama pada investor saham jangka panjang. Analisis fundamental memiliki sifat tidak terbatas untuk saham, forex, dan emas, yang membedakannya hanya caranya. Investor yang menggunakan aspek fundamental dalam menentukan keputusan investasinya

disebut dengan Fundamentalist. Analisis fundamental memiliki tiga fungsi, yaitu mendeteksi saat yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar saham, membantu memilih saham yang baik untuk investasi, dan mengetahui harga wajar suatu saham.

Menurut Prasetyanta (2020 : 56) analisis fundamental merupakan percobaan untuk meramalkan suatu harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel sehingga diperoleh estimasi harga saham.

Menurut Sutrisno (2017 : 309) analisis fundamental adalah pendekatan yang berkaitan dengan menganalisis harga saham dan menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham yang hasil analisisnya dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu saham dapat dikatakan dalam posisi *undervalue* artinya jika harga pasar dari suatu saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang semestinya dan saham juga dikatakan dalam posisi *overvalue* artinya jika harga pasar suatu saham lebih besar dari nilai sewajarnya atau nilai semestinya berarti saham tersebut berada pada kondisi *overvalue*.

2.2.3.1. Indikator fundamental

Menurut Aviliankara dan Sarumpaet (2017 : 418) indikator analisis fundamental terbagi menjadi 8 (delapann) faktor, yaitu :

1. Nilai intrinsik, nilai saham yang menentukan harga wajar pada sebuah saham tertentu agar saham tersebut memberikan nilai saham yang sebenarnya sehingga harga saham tidak terlihat terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsic merupakan cara untuk mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa yang akan datang, baik yang berasal dari deviden maupun *capital gain*.

2. *Current ratio*, yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek. Rumus *Current Ratio*, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (2.1)$$

3. *Return on asset*, ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan merupakan laba yang dihasilkan sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus *Return on Asset*, yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (2.2)$$

4. *Return on Investment*, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini merupakan laba bersih setelah pajak atau EAT. Rumus *Return on Investment*, yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Investasi}} \dots\dots\dots (2.3)$$

5. *Return on Equity*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan merupakan laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Rumus *Return on Equity*, yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (2.4)$$

6. *Net Profit Margin*, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang perusahaan itu capai. Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (2.5)$$

7. *Debt to Equity Ratio*, imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumus DER, yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \dots\dots\dots (2.6)$$

8. *Price Earning Ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

Rumus PER, yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (2.7)$$

2.2.4. Teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang digunakan oleh banyak *trader* atau investor untuk menentukan keputusan dalam melakukan pembelian atau penjualan saham. Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan yang terjadi pada saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Menurut Abidin *et.al* (2016 : 23) analisis teknikal beranggapan bahwa harga dari suatu saham akan ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Analisis teknikal dapat diukur dengan beberapa indikator seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan resiko pasar.

Menurut Asthri *et.al* (2016 : 43) analisis teknikal adalah teknik yang didasarkan pada data pasar historis (seperti informasi harga dan volume) untuk memprediksi tren harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Model analisis teknikal menekankan pada perilaku investor di masa depan berdasarkan kebiasaan masa lalu (nilai psikologis). Dalam analisis teknis, informasi mengenai harga dan volume transaksi adalah alat utama yang digunakan untuk menganalisis. Analisis teknis pada dasarnya adalah upaya untuk menentukan kapan harus membeli atau menjual saham tersebut dengan menggunakan indikator teknis atau analisis grafis.

Adapun faktor teknikal menurut Abidin *et al*, (2016 : 24) yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Volume perdagangan saham

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan dengan harga, insvestor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal. Banyaknya lembar saham

dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham.

2. *Volume bid*

Volume bid menunjukkan banyaknya jumlah lembar saham yang diminta dan ingin dibeli oleh investor pada periode waktu tertentu. Volume bid adalah banyaknya jumlah lembar saham atas saham emiten tertentu yang investor bersedia untuk membelinya di pasar modal pada hari tertentu. Semakin besar volume bid maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan harga.

3. Harga saham masa lalu

Volume perdagangan merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah salah satu metrik keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar returnnya. Dengan return yang lebih tinggi akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham akibat permintaan saham perusahaan yang semakin meningkat. Karena itu secara teoritis, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmani (2019 : 963) menunjukkan bahwa secara parsial ROA, PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun besarnya pengaruh secara simultan *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*,

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham sebesar 97,7%.

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal itu sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar hutang-hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi terhadap harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya *return* dan harga saham perusahaan sehingga secara teoritis DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Graciela *et al* (2021 : 206) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh sebesar 70,1% terhadap harga saham syariah sedangkan selebihnya yaitu 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara *parsial Earning Per Share*, *Book Value*, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Sedangkan secara *parsial Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

2.3.3. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham

Secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Volume perdagangan hal penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham. Semakin besar volume transaksi,

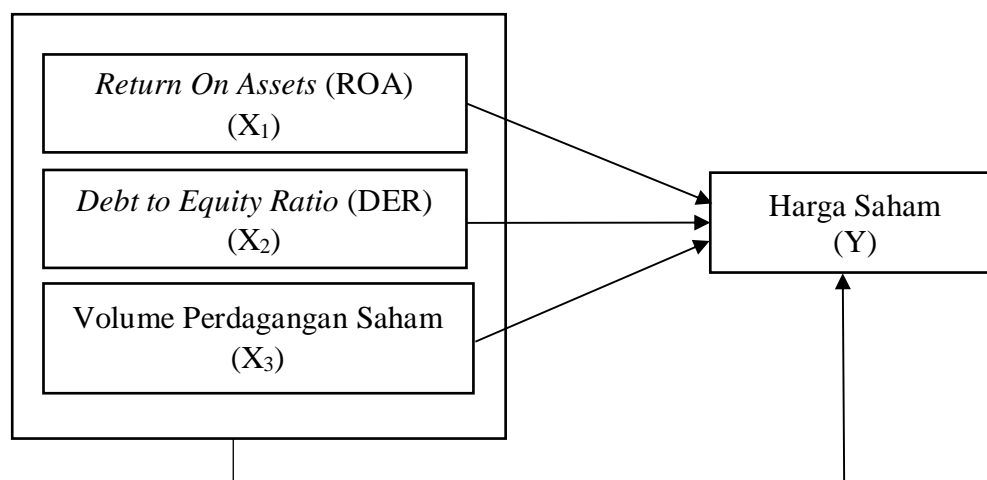
semakin cepat dan mudah perdagangan saham, membuat konversi saham ke kas juga lebih cepat. Volume perdagangan menggambarkan reaksi langsung dari pasar. Volume perdagangan menunjukkan jumlah saham yang diperdagangkan selama periode waktu tertentu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin *et al.* (2016 : 26) menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen yaitu volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang didapatkan bahwa dapat dibuktikan adanya pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara dari sebuah pernyataan yang ada dalam perumusan masalah penelitian dan dapat dikatakan jawaban sementara. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) antara terhadap harga saham.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara volume perdagangan saham terhadap harga saham.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh simultan antara ROA, DER, dan volume perdagangan



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual